

► PROF. ABDUL ROHMAN

Konsisten Meneliti, Jadi Rujukan Studi Halal

Tak pernah terpikir dalam benak Abdul Rohman akan menjadi peneliti yang fokus dalam riset halal produk. Sebuah studi banding ke Malaysia membuatnya tertarik untuk menekuni studi ini hingga menjadi doktor di bidang *halal food analysis*.

Lajeng Padmaratri
lajeng@harianjogja.com

Sejak 2003, Abdul Rohman menjalankan tugas sebagai dosen di Fakultas Farmasi UGM. Pria asal Pati, Jawa Tengah ini mengajar di Departemen Kimia Analisis.

Selain mengajar, Abdul, sapaannya, meluangkan waktunya untuk dunia riset. Dia tertarik dengan penelitian dan publikasi ilmiah. Tugasnya mengajar di departemen tersebut membuat ketertarikannya dalam penelitian selalu mengarah ke bidang kimia.

Setahun setelah dia lulus dari program pascasarjana di fakultas yang sama dengan tempatnya mengajar, kampusnya mulai tertarik dengan studi mengenai produk halal. Kelompok kecil mulai dibentuk untuk mencari tahu mengenai studi ini.

Abdul menyatakan latar belakang penduduk Indonesia yang didominasi muslim membuat kampus tempatnya mengajar tertarik untuk melakukan

studi tersebut. Apalagi, saat itu riset mengenai produk halal masih minim.

Puncaknya ketika Wakil Rektor Senior Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian UGM saat itu, Prof. Retno Sunarminingsih membuat program studi banding ke Malaysia. Di sana, mereka mengunjungi Institut Penyelidikan Produk Halal (Halal Product Research Institute) untuk melihat bagaimana proses riset produk halal dilakukan.

"Awalnya tidak tahu juga peta riset di bidang farmasi ke depan seperti apa. Begitu ke Malaysia dengan Wakil Rektor, beliau meminta saya untuk melanjutkan studi S3 di sana. Akhirnya saya sejak itu menggeluti riset produk halal," kata Abdul.

Lambat-laun tumbuh ketertarikan di benak Abdul mengenai riset halal. Pada 2011, sepulang dari Malaysia, dia mengumpulkan teman-temannya yang bergabung dalam kelompok riset halal.

Bersama kawan-kawannya itu, dia pun mantap melembagakan kelompok kecil itu menjadi Pusat Penelitian Produk Halal di UGM.

"Saat ini kelompok itu sudah jadi Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi [PUI-PT] Institute for Halal Industry and System [IHIS]. Selama tiga tahun terakhir, kami mendapat pendanaan riset dari

Kemendikbud," ucap dia.

Multidisiplin

Sebagai peneliti, Abdul aktif menulis tak hanya di jurnal dalam negeri, melainkan juga jurnal internasional sejak 2009. Meski awalnya sering ditolak, namun ia tak menyerah dan terus memperbaiki tulisannya hingga berhasil diterbitkan.

Tak hanya makanan, riset halal juga menasar produk kosmetik dan farmasi. Begitu mengantongi ijazah S3 sebagai doktor di bidang *halal food analysis*, Abdul tetap aktif menulis publikasi. Risetnya pun fokus pada analisis kehalalan produk dan autentikasi minyak/lemak serta eksplorasi antioksidan alami.

Riset itu dipublikasikan di berbagai jurnal internasional, seperti *International Journal of Food Properties*, *International Food Research*, *Journal of the American Oil Chemist Society*, dan *Global Journal of Pharmacology*. Saat ini, Abdul juga tercatat sebagai Editor in Chief

di *Indonesian Journal of Pharmacy*.

Kendati getol meriset produk halal, Abdul memastikan riset halal memiliki banyak cabang dan multidisiplin. Tak hanya dari ilmu kimia, eksakta, tetapi juga ilmu sosial.

"Enggak cuma peternakan dan nutrisi juga, banyak juga peneliti dari ekonomi yang bergabung ke PUI-PT IHIS. Misalnya, studi soal ekonomi syariat. *Awareness* masyarakat yang semakin meningkat membuat kampus juga tertarik bikin kajian halal. Saya senang kalau riset halal ini semakin semarak," ujarnya.

Riset Abdul soal analisis produk halal yang terbit di jurnal internasional pun banyak dikutip oleh peneliti lain dari berbagai negara. Hingga kini, menurutnya masih minim peneliti yang fokus pada studi halal ini, sehingga risetnya banyak dijadikan rujukan.

"Studi halal kan tidak banyak pemainnya. Kalau ada peneliti yang ingin tahu soal analisis halal, ya nemunya *paper* dari kami, maka sering dijadikan sitasi," kata dia.

Guna menyemarakkan studi tentang produk halal, Abdul pun mengajak mahasiswanya untuk mau turut serta dalam penelitian di bidang ini.

Sejauh ini, dia beberapa kali membimbing mahasiswa pascasarjana yang kemudian menjadi profesor tentang studi halal di berbagai kampus.



Abdul Rohman

Istimewa/Dok. Pribadi

Ingin Bermanfaat Lewat Penelitian

Selama dua tahun terakhir, nama Abdul masuk dalam pemeringkatan yang dirilis Stanford University dalam Top 2% World Ranking Scientist 2021. Tahun lalu, dia tercatat sebagai peringkat ketiga se-Indonesia. Sedangkan tahun ini, namanya naik ke posisi pertama.

Hal itu lantaran publikasinya banyak dikutip oleh peneliti lain. Dari karyanya, jumlah sitasi tercatat sebanyak 1.836 sitasi sejak 2009. Pada 2014 lalu, dia juga diapresiasi lewat Anugerah Kekayaan Intelektual Luar Biasa dalam Bidang Publikasi Internasional dari Kemenristekdikti.

Selain konsisten melakukan publikasi, guru besar di Fakultas Farmasi UGM saat ini fokus memimpin PUI-PT IHIS UGM. Dia tengah menguatkan kelembagaan agar semakin banyak riset mengenai produk halal yang diterbitkan.

"Kami ingin memberikan manfaat untuk masyarakat lewat penelitian di PUI-PT, sekecil apapun manfaatnya," kata dia. (Lajeng Padmaratri)

TENTANG ABDUL ROCHMAN



✓ Nama Lengkap:
Prof. Abdul Rohman

✓ Usia:
44 tahun

✓ Pekerjaan:

- Pengajar di Fakultas Farmasi UGM
- Ketua PUI-PT IHIS UGM
- Peneliti di bidang analisis produk halal



Dok Dikti

Abdul (kelima dari kanan) menerima penghargaan dari Kemenristek-Dikti pada 2014.